

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran media sosial di era globalisasi sekarang ini memudahkan kita untuk berkomunikasi dengan setiap orang, bahkan dengan orang yang jauh dijangkau sekalipun. Media sosial hadir berkat berkembangnya teknologi internet yang membawa perubahan pada kehidupan manusia. Jika dulu seseorang harus bertatap muka untuk melakukan komunikasi, sekarang setiap individu menjadi lebih mudah untuk melakukan interaksi sosial di dunia maya tanpa terhalang jarak dan waktu. Perkembangan internet yang begitu pesat membawa manfaat bagi masyarakat untuk bermedia sosial. Media sosial yang ada pada saat ini memiliki jenis yang beragam, diantaranya media sosial yang terkenal dan banyak digunakan pada saat ini yaitu twitter, line, whatsapp, facebook dan Instagram. Media sosial saat ini selain dimanfaatkan untuk komunikasi, namun juga dimanfaatkan dalam mengekspresikan emosi tertentu yang sedang dirasakan seseorang, sikap tersebut merupakan bentuk pengungkapan diri individu yang disebut dengan *self disclosure*. *Self disclosure* adalah komunikasi yang disengaja lewat perilaku verbal untuk menjelaskan perasaan seseorang (Bazarova & Choi, 2014).

Di Indonesia Instagram menempati urutan ketiga sebagai *platform* media sosial yang paling sering digunakan dibandingkan youtube dan whatsapp. Terdapat 91,77 juta pengguna Instagram yang terhitung sejak juli 2021, dan pengguna terbanyak mayoritas pada kelompok usia 18 – 24 tahun (databoks, 2021). Hal tersebut dipengaruhi karena pengguna internet di Indonesia mencapai 212,35 juta jiwa sejak Maret 2021, angka tersebut berdasarkan data dari Internetworldstats. Dengan tingginya angka tersebut Indonesia mencapai urutan ketiga pengguna Internet terbanyak di Asia. Di urutan pertama terdapat Tiongkok dengan pengguna sebanyak 989,08 juta jiwa dan di urutan kedua yaitu India dengan pengguna sebanyak 755, 82 juta jiwa. Total pengguna internet di Asia mencapai 2,77 Milliar

jiwa dari total populasi 4,33 Miliar jiwa. Jumlah tersebut mencapai 53,4% Miliar jiwa dari total pengguna internet di dunia yang mencapai angka 5,17 miliar jiwa (databoks, 2021). Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2021, pengguna internet di Indonesia meningkat 11 persen. Dari tahun sebelumnya 175,4 juta menjadi 202,6 juta pengguna dari peningkatan tersebut perlunya pemahaman beraktivitas yang baik di dunia maya (Kominfo, 2021).

Karena banyaknya pengguna internet di Indonesia, membuat sosial media sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak asing lagi. Hadirnya media sosial meleburkan ruang privasi seseorang dengan publik. Jika dahulu seseorang melakukan perkenalan dengan menukarkan kartu nama atau nomer telepon, namun pada zaman sekarang saat orang melakukan perkenalan cenderung saling bertukar alamat akun sosial media dan membuat pertemanan di dalamnya. Hal itu terjadi karena perkembangan teknologi komunikasi yang merubah cara individu dalam berinteraksi dengan individu lainnya. Internet telah menjadi sebuah dunia *digital* yang menciptakan ruang untuk berkomunikasi, kehadiran media sosial pada internet memungkinkan penggunanya untuk saling berbagi, berkomunikasi dan berkerja sama sehingga membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015). Media sosial merupakan media internet yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan dirinya, maupun berinteraksi, melakukan kerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual dengan pengguna lain (Nasrullah, 2015).

Instagram merupakan salah satu media sosial yang digunakan untuk membentuk *self disclosure* yang semakin berkembang pada saat ini (Kusyanti & Safitri, 2016). Melalui akun Instagram pengguna bisa memanfaatkannya sebagai wadah aktualisasi diri, yang tentunya akan membentuk sebuah citra atau branding yang diinginkan (Muhammad & La Ode, 2018). Pengungkapan diri tidak hanya terjadi secara langsung saat individu berkomunikasi dan melakukan interaksi. Tetapi juga bisa terjadi melalui penggunaan media perantara seperti media sosial. Sikap *self disclosure* dalam media sosial biasanya dilakukan melalui foto, video, status, komentar dan cara lainnya, yang hal tersebut berkaitan dengan peristiwa atau

perasaan yang sedang dialami, sehingga pengguna media sosial yang lain dapat mengetahuinya (Sagiyanto, 2018).

Terdapat beragam jenis konten yang tersebar di Instagram, mulai dari konten edukatif (tips & trik), informatif (*event*, berita terbaru dll) dan konten inspiratif (quotes, pengalaman pribadi) yang memberikan inspirasi bagi pembacanya. Seringkali remaja mengunggah atau membagikan konten yang bertujuan untuk menunjukkan aktualisasi diri melalui foto, video, status dan kegiatan pribadi melalui akun Instagram pribadinya (Putri, 2016). Kehadiran Instagram membuat ruang pribadi seseorang melebur dengan ruang publik, karena pengguna tidak segan untuk membagikan aktivitas pribadinya kepada teman – temannya melalui akun Instagramnya.

Saat ini media sosial menjadi media untuk pengungkapan diri bagi seseorang. proses penyampaian informasi yang berhubungan dengan diri sendiri disebut dengan *self disclosure*. *Self disclosure* merupakan jenis komunikasi dimana diri individu mengungkapkan informasi mengenai dirinya sendiri yang biasanya disembunyikan (Devito, 1997). Motif tersebut berhubungan dengan bagaimana media sosial dapat menjadi alat yang membuat penggunanya merasa terwakili dalam melampiaskan emosi yang dimilikinya, dan motif tertinggi yaitu mengenai kepuasan diri individu ketika menggunakan media sosial (Amirullah, 2017). Salah satu media sosial yang banyak diminati oleh remaja pada saat ini adalah Instagram. Media sosial Instagram dianggap yang paling *fresh* oleh para remaja. Instagram merupakan aplikasi berbagi foto dan video yang popularitasnya meningkat sejak 2010, dengan lebih dari 500 juta pengguna aktif (A. Jackson, 2017). Dibandingkan dengan sosial media lainnya yang hanya fokus pada kicauan dan status, Instagram lebih fokus pada berbagi foto dan video pendek.

Remaja di Indonesia menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, memiliki rentang usia remaja mulai dari umur 10 – 24 tahun dan belum melakukan pernikahan (BKKBN, 2014). Remaja menggunakan fitur yang ada di Instagram sebagai media untuk mencari jati dirinya dan membentuk

identitas dalam dunia maya tersebut. menurut psikolog Ratim Ibrahim (dalam Arviana, 2017) mengatakan, generasi milenial merupakan generasi “Look at Me”, yaitu generasi yang memiliki rasa narsis tinggi, disebut Narcissistic Personality Disorder (NPD). Yakni kelainan seseorang yang mencintai dirinya secara berlebihan dan hal tersebut dapat dilihat dari perasaan ketika mendapatkan sedikit like, comment, maupun follower (Arviana, 2017).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sikap *self disclosure* pada media sosial Instagram yang remaja lakukan, melihat bagaimana sikap mereka dalam melakukan keterbukaan diri pada media sosial tersebut. subjek dari penelitian ini adalah remaja yang berada di Kelurahan Wanasari Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. Terdapat beberapa contoh kasus dari *self disclosure* yang remaja lakukan di media sosial khususnya pada daerah Kabupaten Bekasi. Seperti kasus viralnya video seorang remaja laki – laki di Cikarang yang nekat gantung diri, karena kedua orang tuanya bercerai sehingga mengalami depresi (Andre 2022). Terdapat juga kasus seorang pelajar SMP di Kelurahan Wanasari yang tersengat listrik pada saat membuat video di aplikasi Tiktok (Azzam, 2020). Kasus remaja 16 tahun yang mengalami luka serius akibat membuat konten stop truk tanah, dalam konten video yang dibuat terlihat korban berdiri ditengah jalan dengan seorang temannya dan melambaikan tangan sebagai isyarat agar truk berhenti, namun truk tanah tersebut tidak berhenti sehingga menabrak korban. Korban mengalami luka serius dibagian paha dan tidak sadarkan diri (Adi, 2021). Dari beberapa contoh kasus tersebut sangat disayangkan jika pengungkapan diri hanya dilakukan dengan cara negatif. Kasus tersebut membuktikan bahwa masih banyak anak muda yang menjadikan media sosial sebagai wadah untuk melakukan pengungkapan diri. Dari hasil riset sementara terdapat fenomena pada remaja yang terlihat perbedaan sikap dirinya dalam media sosial dan kehidupan aslinya. Pada sosial media Instagram, remaja membentuk *image* yang positif untuk mendapatkan empati dan penilaian positif dari orang lain. Mereka ingin dilihat dirinya sebagai sosok yang dapat menginspirasi banyak orang lewat konten yang mereka unggah dan mereka ingin menjadi dikenal banyak orang melalui akun di Instagram pribadinya. Terdapat motif yang beragam dibalik

pembentukan *self disclosure* remaja di instagram, mulai dari mengekspresikan diri, ingin menjadi selebgram, dan Instagram menjadi tempat untuk menunjukkan bakat dan keahlian yang mereka miliki. Penelitian ini akan meneliti bagaimana *self disclosure* yang remaja lakukan di Instagram dengan analisis dari sudut pandang teori Johari Window. Dari permasalahan yang telah diuraikan maka judul penelitian ini adalah **“Peran Media Sosial Instagram Dalam Membentuk *Self Disclosure* Remaja”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan penulis ingin mengetahui pemanfaatan media sosial Instagram dalam membentuk aktualisasi diri pada remaja, dan meneliti bagaimana cara remaja mengungkapkan dirinya melalui media sosial Instagram. Maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana *self disclosure* pada diri remaja di media sosial Instagram ?
2. Bagaimana tujuan remaja melakukan *self disclosure* pada media sosial Instagram ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitan ini adalah “Mengetahui sikap *self disclosure* remaja dalam media sosial Instagram yang ditinjau dengan Johari Window dan mengetahui tujuan dari sikap *self disclosure* remaja yang terbentuk di media sosial Instagram.”

1.4 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian pasti memiliki manfaat di dalamnya, baik bagi peneliti sendiri maupun pihak lain yang akan menggunakannya untuk penelitian yang serupa dengan ini. Maka dari itu penelitian ini memiliki manfaat diantaranya :

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Menambah referensi penelitian terhadap pemanfaatan media Instagram dalam membentuk *self disclosure* remaja.
2. Menjadi rujukan penelitian dalam bidang kajian media sosial di Fakultas Ilmu Komunikasi Sastra dan Bahasa Universitas Islam 45 Bekasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran *self disclosure* diri remaja di masyarakat.
2. Dapat menambah wawasan pembaca mengenai pemanfaatan Instagram dalam membentuk sikap *self disclosure* remaja.

BUKTI SCAN BEBAS PLAGIASI

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

16%	15%	5%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia Student Paper	2%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
5	repository.umsu.ac.id Internet Source	1%
6	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ub.ac.id Internet Source	<1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
9	warta-iski.or.id Internet Source	<1%